

2

**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL UNTUK
MENGUATKAN DAYA SAING DAERAH DI KABUPATEN KERINCI**

Mira Hastin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sakti Alam Kerinci

(Naskah diterima: 1 Januari 2021, disetujui: 30 Januari 2021)

Abstract

This study aims to analyze the potential development of local economy in Kerinci Regency. As well as the efforts of local authorities in favour of/in Kerinci Regency developmen of primary local economic potential to strengthen the competitiveness of the region. The data used are secondary in the period 2015-2019, which was sourced from the Central Bureau of Statistics of Jambi Province and Kerinci Regency. The approach used is quantitative descriptive, with the method of Location Quotient and Shift-Share. The results of this research say that the potential and competitive sectors to be developed in Kerinci regency are the water procurement, waste management, waste and recycling sectors as well as the information and communication sector, in addition to the agriculture, forestry and fishery sectors that are the priority areas in the development of local economic potential in Kerinci Regency. It is expected that the government of Kerinci Regency needs to prioritize the development program and allocating its budget to the flagship sector/potential.

Keywords : Base Potential, Government Efforts, Regional Competitive

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengembangan potensi ekonomi lokal di Kabupaten Kerinci, serta upaya pemerintah daerah Kabupaten Kerinci dalam mendukung pengembangan potensi ekonomi lokal unggulan untuk memperkuat daya saing daerah. Data yang digunakan adalah sekunder periode Tahun 2015 – 2019, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Kabupaten Kerinci. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan metode *location quotien* dan *shift-share*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor yang potensial dan berdaya saing untuk dikembangkan di Kabupaten Kerinci adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang serta sektor informasi dan komunikasi, selain sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang menjadi prioritas daerah dalam pengembangan potensi ekonomi local di Kabupaten Kerinci. Diharapkam pemerintah Kabupaten Kerinci perlu memprioritas program pembangunan maupun pengalokasian anggarannya pada sektor unggulan/potensial tersebut.

Kata Kunci: Potensi Basis/Unggul, Upaya Pemerintah, Daya Saing Daerah

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka mengoptimalkan pembangunan ekonomi lokal di era otonomi yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, secara otomatis menuntut pemerintah daerah untuk berorientasi secara global. Tantangan pemerintah daerah bukan lagi pada otonomi maupun desentralisasi, melainkan daerah dituntut untuk meningkatkan daya saing daerahnya yang merupakan kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonominya, dimana pertumbuhan ekonomi dapat diukur salah satunya menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi faktor yang paling penting dalam keberhasilan perekonomian suatu wilayah, karena pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai sumber peningkatan kualitas hidup penduduknya. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak tumbuh secara bersamaan. Tetapi akan butuh waktu yang berbeda untuk berkembang di setiap daerahnya. Jika pertumbuhan terjadi di satu daerah, daerah di sekitarnya akan mulai mengiku-

ti pertumbuhan tersebut. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi daerah tergantung pada potensi dan permasalahan pokok yang dialami oleh daerah yang bersangkutan.

Permasalahan utama suatu daerah dalam pelaksanaan pembangunan adalah kurang mampunya pemerintah daerah melaksanakan strategi perencanaan yang matang dan kurang telitinya melihat potensi daerah tersebut. Upaya dalam peningkatan pembangunan ekonomi adalah perlu penetapan sektor unggulan sebagai sektor basis daerah yang kemudian akan menjadi titik pertumbuhan daerah serta melihat bagaimana laju pertumbuhan dan daya saing sektor-sektor perekonomian, dengan demikian diharapkan akan tumbuh dan berkembang daerah-daerah sebagai pusat pertumbuhan nasional.

Pembangunan yang di dukung dengan prioritas program pengembangan potensi ekonomi lokal yang unggul dapat meningkatkan daya saing daerahnya. Artinya, jika pemerintah menginginkan daerahnya memiliki daya saing maka program-program pembangunannya harus berangkat dari pengembangan potensi ekonomi unggulan yang dimiliki daerah tersebut. Melalui pengembangan potensi ekonomi unggulan tersebut diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Sehingga

pengembangan ekonomi daerah yang pendekatannya berfokus kepada pemanfaatan dan optimalisasi sumberdaya dan kompetensi daerah dalam menggerakkan perekonomian daerah mampu mengatasi persoalan kemiskinan, pengangguran dan menciptakan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, strategi pengembangan ekonomi daerah yang tepat diharapkan mampu menemukan dan menggali potensi ekonomi produktif yang berdaya saing sekaligus berbasis sumber daya daerah.

Suparmoko (2002) mendefinisikan potensi ekonomi daerah merupakan kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat/lokatempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Pengembangan sektor unggu-

lan yang dimiliki daerah tercermin pada visi dan misi daerah yang tertuang di dalam rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) dan rencana jangka menengah daerah (RPJMD) (Sumihardjo, 2008). Di dalam RPJPD dan RPJMD tampak bidang-bidang prioritas pada setiap program daerah kabupaten/kota dalam memperkokoh pengembangan sektor unggulan.

Kabupaten Kerinci memiliki PDRB terbesar dalam sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dimana sektor tersebut selalu menyumbang terbesar di Kabupaten Kerinci. PDRB mengalami peningkatan pertumbuhan secara bertahap dari tahun 2015 sebesar 5120 kemudian mengalami kenaikan sejumlah 5784.49 di tahun 2017 dan pendapatan tertinggi yaitu 2019 yang mencapai 6387.03, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. PDRB Kabupaten Kerinci Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019 (Miliar Rupiah)

No.	URAIAN	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2630.1	2804.2	2952.86	3131.48	3291.2
2	Pertambangan dan Penggalan	76.4	82.32	86.3	90.85	96.65
3	Industri Pengolahan	165.87	169.07	173.1	177.27	184.48
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2.08	2.16	2.24	2.37	2.51
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	20.14	20.96	21.82	22.65	23.55
6	Konstruksi	346.95	365.67	385.65	399.74	420.74

7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	496.98	539.57	574.95	594.8	618.38
8	Transportasi dan Pergudangan	134.17	143.12	153.25	162.72	172.59
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	44.78	48.62	51.32	53.54	56.55
10	Informasi dan Komunikasi	338.1	370.48	408.17	431.72	457.22
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	55.44	59.45	63.5	65.64	68.38
12	Real Estate	95.62	99.62	102.75	107.56	112.96
13	Jasa Perusahaan	2.23	2.37	2.51	2.64	2.77
14	Jasa Pendidikan	227.92	243.48	260.22	268.4	278.9
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	85.23	91.3	97.89	102.92	109.92
16	Jasa Lainnya	84.84	92.28	99.3	104.08	109.48
Jumlah PDRB		5120	5464.1	5784.49	6081.91	6387.03

Sumber : BPS Kabupaten Kerinci Tahun 2015-2019.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pokok permasalahan yang dapat diambil adalah pemerintah daerah perlu mengetahui sektor-sektor potensi unggulan yang dimiliki daerahnya yang dapat dikembangkan dalam mendukung perekonomian yang ada di Kabupaten Kerinci. Selain itu, pengambilan kebijakan pengembangan ekonomi lokal yang tepat dalam rangka pembangunan daerah dinilai menjadi faktor penentu penguatan daya saing suatu daerah. *Berdasarkan kondisi diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Kerinci". Dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sektor ekonomi yang menjadi sektor potensial berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift-Share tahun 2015-2019*

di Kabupaten Kerinci. Serta untuk mengetahui bagaimana pengembangan sektor potensial dapat mendukung daya saing daerah di Kabupaten Kerinci tahun 2015-2019.

II. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah diperoleh dan di olah dari laporan penelitian dan literatur-literatur, laporan yang relevan dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data tersebut diantaranya diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode analisis objek

pada suatu kondisi atau suatu peristiwa. Tujuannya untuk melukiskan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan dengan teori yang ada pada literatur terkait. Sedangkan metode deskriptif kuantitatif merupakan metode untuk meneliti dengan menggunakan angka-angka atau dapat dinyatakan dalam angka.

Alat Analisis Data

Dalam menganalisis pengembangan potensi ekonomi lokal untuk menguatkan daya saing daerah di Kabupaten Kerinci, digunakan pendekatan sebagai berikut:

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Untuk mengetahui dan menentukan sektor unggulan dalam keunggulan komparatif daerah adalah dengan analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor / industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional atau dengan wilayah induk/wilayah atasan (Tarigan, 2005). LQ ini juga untuk memahami potensial salah satu sektor suatu wilayah terhadap sektor yang sama terhadap daerah yang lebih luas (Provinsi) dimana daerah yang diteliti merupakan bagiannya.

Rumus analisis LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N} \dots (1)$$

Keterangan :

LQ = *Location Quotient* sektor i wilayah studi (Kabupaten Kerinci)

Si = Pendapatan sektor i di wilayah studi (Kabupaten Kerinci)

Ni = Pendapatan sektor i di wilayah referensi (Provinsi Jambi)

S = Pendapatan total di wilayah studi (Kabupaten Kerinci)

N = Pendapatan total di wilayah referensi (Provinsi Jambi)

Kriteria:

- a) $LQ > 1$: peranan sektor i pada tingkat Kabupaten Kerinci lebih besar dari pada sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jambi dan sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Kerinci.
- b) $LQ < 1$: peranan sektor i pada Kabupaten Kerinci lebih kecil dari peranan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jambi dan sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Kerinci.

- c) LQ = 1: peranan sektor i pada Kabupaten Kerinci sama dengan peranan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jambi.

2. Analisis Shift-share (S-S)

Analisis *shift-share* ini menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja perekonomian nasional / regional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas perekonomian suatu daerah dengan daerah atasnya yang menjadi acuan. Misalkan membandingkan Kabupaten Kerinci dan Provinsi Jambi. Formulasi matematika model ini adalah sebagai berikut (Sjafrizal, 2008):

$$\Delta y_i = \left[y_i \left(\frac{Y^t}{Y^0} - 1 \right) \right] + \left[y_i \left(\frac{Y_i^t}{Y_i^0} - \frac{Y^t}{Y^0} \right) \right] + \left[y_i \left(\frac{y_i^t}{Y_i^0} - \frac{Y_i^t}{Y_i^0} \right) \right] \dots (2)$$

Dimana:

Δy_i = Perubahan nilai tambah sektor i

y_i^0 = Nilai tambah sektor i di daerah pada awal periode (Kabupaten Kerinci)

y_i^t = Nilai tambah sektor i di daerah pada akhir periode (Kabupaten Kerinci)

Y_i^0 = Nilai tambah sektor i di tingkat nasional pada awal periode (Kota Jambi)

Y_i^t = Nilai tambah sektor i di tingkat nasional pada akhir periode (Kota Jambi)

Formulasi pada persamaan diatas menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah suatu daerah dapat diuraikan atas tiga kompo-

nen. komponen-komponen pada analisis *shift share* dapat diasumsikan sebagai berikut:

- 1) *Regional Share*: $\left[y_i \left(\frac{Y^t}{Y^0} - 1 \right) \right]$: Apabila bernilai positif memiliki makna bahwa sektor pada wilayah tersebut tumbuh lebih cepat dari pada pertumbuhan sektor di wilayah atasnya. Dan apabila bernilai negatif berarti pertumbuhan sektor di wilayah tersebut lebih lambat dari sektor di wilayah atasnya.

- 2) *Proportionality Shift (Mixed Shift)*:

$\left[y_i \left(\frac{Y_i^t}{Y_i^0} - \frac{Y^t}{Y^0} \right) \right]$: Apabila bernilai positif mengindikasikan bahwa sektor di wilayah tersebut merupakan sektor yang maju dari pada sektor di wilayah atasnya.

- 3) *Differential Shift (Competitive Shift)* :

$\left[y_i \left(\frac{y_i^t}{Y_i^0} - \frac{Y_i^t}{Y_i^0} \right) \right]$ adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang menunjukkan daya saing yang dimiliki suatu sektor pada wilayah tertentu dibandingkan dengan sektor yang sama pada wilayah di atasnya.

III. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Kabupaten Kerinci

Untuk mengetahui sektor-sektor yang paling potensial untuk dikembangkan atau mencari sektor basis (unggulan) sebagai po-

tensi daerah dapat ditelaah dari komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dimana dalam menelaah PDRB dapat diketahui sektor basis dan bukan basis antara lain

menggunakan metode analisis *location quotient* (*LQ*). Hasil analisis *location quotient* (*LQ*) di Kabupaten Kerinci pada tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Perhitungan LQ Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019

No.	URAIAN	LQ 2015	LQ 2016	LQ 2017	LQ 2018	LQ 2019	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.982	1.938	1.893	1.917	1.955	1.937
2	Pertambangan dan Penggalian	0.063	0.062	0.063	0.063	0.060	0.062
3	Industri Pengolahan	0.277	0.275	0.279	0.283	0.290	0.281
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.756	0.760	0.761	0.756	0.790	0.765
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.769	2.786	2.809	2.802	2.891	2.811
6	Konstruksi	0.890	0.910	0.927	0.954	0.958	0.928
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.967	1.004	1.034	1.024	1.032	1.012
8	Transportasi dan Pergudangan	0.828	0.814	0.806	0.807	0.838	0.819
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.777	0.777	0.798	0.826	0.837	0.803
10	Informasi dan Komunikasi	1.900	1.913	1.956	1.915	1.939	1.925
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.490	0.482	0.468	0.457	0.481	0.476
12	Real Estate	1.193	1.222	1.231	1.263	1.293	1.241
13	Jasa Perusahaan	0.041	0.041	0.041	0.041	0.042	0.041
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.740	1.753	1.761	1.727	1.729	1.742
15	Jasa Pendidikan	1.311	1.342	1.377	1.360	1.380	1.354
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.445	1.457	1.469	1.462	1.489	1.464
17	Jasa Lainnya	1.653	1.646	1.664	1.636	1.639	1.648

Sumber : BPS Provinsi Jambi dan Kabupaten Kerinci Tahun 2015-2019 (diolah)

Berdasarkan hasil LQ pada tabel 2 diatas, terdapat 9 sektor dengan nilai LQ>1 yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kabupaten Kerinci. Jika dilihat dari nilai rata-rata tertinggi dari 9 sektor tersebut, diketahui 3 sektor yang paling potensial untuk dikembangkan, yang pertama adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, dengan nilai LQ tertinggi yaitu

2.811, yang kedua sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai LQ mencapai 1.937, dan posisi ketiga adalah sektor informasi dan komunikasi sebesar 1.925.

Sektor-sektor ini merupakan sektor basis atau unggulan artinya, sektor-sektor ini telah mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri. Bahkan sektor-sektor basis ini tidak hanya mampu memproduksi untuk memenuhi

kebutuhan daerahnya sendiri, tetapi juga mampu memasok untuk kebutuhan daerah lain. Apabila sektor-sektor tersebut dikembangkan oleh pemerintah daerah dengan dukungan kebijakan dan mendapat prioritas program maka sektor-sektor tersebut bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian dan dapat menambah keuntungan bagi Kabupaten Kerinci karena memiliki kekuatan dan prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Hal ini harus menjadi perhatian, yang diharapkan pengembangan sektor-sektor potensial ini selain dapat menambah keuntungan bagi Kabupaten Kerinci dimasa yang akan datang juga dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru. Meskipun sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang bukan meru-

pakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Kerinci namun daerah ini memiliki potensi yang paling baik untuk pengembangan sektor tersebut lebih lanjut.

Selanjutnya, untuk membandingkan laju pertumbuhan suatu sektor di Kabupaten Kerinci dengan Provinsi Jambi pada kali ini memakai alat analisis *shift-share* dengan perhitungan *regional share*, *proportional shift*, dan *differential shift* didalamnya. Alat ini juga menggunakan PDRB untuk memaparkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci sebagai variabel pendapatan. Hasil perhitungan analisis *shift share* (SS) di Kabupaten Kerinci pada tahun 2015-2019 ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Shift Share* Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019

No.	URAIAN	<i>Regional Share</i>	<i>Proportional Share</i>	<i>Differential Shift</i>	<i>Shift Share</i>
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	509.6076	92.35425	184.447	786.409
2	Pertambangan dan Penggalian	14.80325	2.443292	7.6401	24.8866
3	Industri Pengolahan	32.13894	3.74975	-0.74257	35.1461
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.40302	0.083237	0.000414	0.48667
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.902322	0.6557	0.025912	4.58393
6	Konstruksi	67.22496	16.72194	-12.5124	71.4345
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	96.29474	26.10544	-13.3309	109.069
8	Transportasi dan Pergudangan	25.99675	6.385295	5.465303	37.8473
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.676563	2.618432	-1.74381	9.55119
10	Informasi dan Komunikasi	65.51018	21.03137	10.57649	97.118
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	10.74204	1.694072	4.196844	16.633

12	Real Estate	18.52731	4.177022	-4.21773	18.4866
13	Jasa Perusahaan	0.432084	0.084132	0.105793	0.62201
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	60.67394	9.47948	18.71612	88.8695
15	Jasa Pendidikan	44.16173	10.26661	-2.00627	52.4221
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16.51415	4.489437	1.519881	22.5235
17	Jasa Lainnya	16.43858	3.690694	5.592217	25.7215
JUMLAH		992.0482	206.0301	203.7323	1401.81

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Dari hasil perhitungan pada tabel 3 diatas, menerangkan bahwa dari 17 sektor yang ada semuanya bernilai positif, hal ini menandakan bahwa semua sektor di Kabupaten Kerinci tumbuh lebih cepat dari pada pertumbuhan sektor di wilayah atasnya yaitu Provinsi Jambi. Sektor yang memiliki *Regional Share* terbesar adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai 509.608. Sedangkan yang terkecil adalah pengadaan listrik dan gas dengan nilai 0.40302. Secara keseluruhan nilai total *Regional Share* sebesar 992.048 dan bertanda positif yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi kurun waktu 2015-2019 telah memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan perekonomian di Kabupaten Kerinci.

Selanjutnya, hasil perhitungan *proportional shift* pada tabel 3 diatas, menerangkan bahwa semua sektor yang ada juga bernilai positif. Ini berarti perekonomian Kabupaten Kerinci berspesialisasi pada sektor yang sama tumbuh cepat pada perekonomian Provinsi

Jambi, dengan kata lain sektor di Kabupaten Kerinci merupakan sektor yang maju dari pada sektor di tingkat Provinsi Jambi. Adapun sektor yang lebih maju dari sektor lainnya yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai *proportional shift* 92,354. Secara keseluruhan, apabila dilihat dari nilai total *proportional shift* sebesar 206.030 dapat dikatakan bahwa perekonomian di Kabupaten Kerinci telah mengalami kemajuan.

Sedangkan, hasil perhitungan *differential shift* menjelaskan bahwa terdapat 11 sektor yang bernilai positif yang artinya sektor-sektor tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jambi yang memiliki keuntungan kompetitif atau berdaya saing. 11 sektor tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keua-

ngan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor jasa lainnya. Sektor yang memiliki daya saing tertinggi yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai *differential shift* 184,447. Sementara 6 sektor lainnya bernilai negatif menandakan bahwa sektor-sektor tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jambi. Apabila dilihat dari nilai total *differential shift* sebesar 203.732 maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perkembangan perekonomian Kabupaten Kerinci yang memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional lebih rendah atau lemah terhadap perekonomian Provinsi Jambi, karena dari 17 sektor ekonomi di Kabupaten Kerinci, 6 sektor memiliki *differential shift* yang negatif.

Dari keseluruhan hasil analisis *shift-share* dapat dilihat bahwa semua sektor bernilai positif mulai dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sampai pada sektor jasa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor kompetitif yang spesialisasinya cepat berkembang di Kabupaten Kerinci dibandingkan dengan Provinsi Jambi serta mempunyai pengaruh besar di

Kabupaten Kerinci. Secara keseluruhan perekonomian Kabupaten Kerinci selama kurun waktu 2015-2019 mendapatkan hasil yang sangat positif dengan nilai total *shift-share* sebesar 1401.81.

2. Identifikasi Upaya Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Kerinci

Dukungan Pemerintah Kabupaten Kerinci dalam pengembangan potensi ekonomi lokalnya tercermin pada prioritas program dalam dokumen RPJPD tahun 2005-2025 dan dokumen RPJMD tahun 2014-2019. Sumihar-djo (2008) mengatakan bahwa pengembangan sektor unggulan yang dimiliki daerah tercermin pada visi dan misi daerah yang tertuang di dalam rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) dan rencana jangka menengah daerah (RPJMD). Adapun sektor yang diprioritaskan dalam pembangunan yang tertuang dalam RPJPD dan RPJMD adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan serta sektor pariwisata atau sektor jasa lainnya.

Prioritas program pada pengembangan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan khususnya sub sektor pertanian dinilai sudah sangat tepat karena sektor pertanian, kehuta-

nan dan perikanan berdasarkan hasil LQ mendapatkan nilai 1,937 yang berarti > 1 , ini menandakan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan dan masuk kategori sektor unggulan yang mampu bersaing dengan sektor yang sama di daerah lain karena hasil penghitungan *shift share* bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang maju, memiliki daya saing, dan pertumbuhannya lebih cepat dari pada tingkat Provinsi Jambi. Sektor ini juga memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB dan selalu menjadi penyumbang terbesar di Kabupaten Kerinci.

Sedangkan, prioritas program di sektor lainnya seperti sektor industri pengolahan dinilai kurang tepat karena sektor ini secara rata-rata mendapat nilai $LQ < 1$ yaitu 0,281, yang berarti bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Dari hasil penghitungan *shift share* sektor ini mendapat nilai *differential shift* sebesar -0,74257 yang berarti bahwa sektor ini merupakan sektor yang daya saingnya menurun, karena pertumbuhannya lebih lambat dari pada pertumbuhan di tingkat Provinsi Jambi, sehingga produk yang dihasilkan tidak mampu bersaing dengan daerah lain.

Selanjutnya yang menjadi prioritas program adalah sektor pariwisata yang dapat diidentifikasi dari sektor jasa lainnya. Pengembangan sektor ini juga sangat tepat karena jika dilihat dari hasil analisis LQ sektor ini juga merupakan sektor basis (unggulan) karena secara rata-rata sektor jasa lainnya mendapatkan nilai $LQ > 1$ yaitu 1,648. Alasan utama Kabupaten Kerinci mengembangkan sektor ini adalah karena letak geografis Kabupaten Kerinci yang cukup strategis sehingga menjadikannya sangat menguntungkan, karena daerah ini merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak wisata alam di Provinsi Jambi. Salah satu potensi ekonomi yang dimiliki Kabupaten Kerinci adalah dalam sektor pariwisata. Sangat diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Kerinci mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi di sektor pariwisata ini. Hasil penghitungan *shift share* juga memperlihatkan nilai yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya merupakan sektor yang cukup maju, memiliki daya saing, dan pertumbuhannya lebih cepat dari pada tingkat Provinsi Jambi. Meskipun sektor jasa lainnya mempunyai peran yang kecil terhadap perekonomian Kabupaten Kerinci yang terlihat pada kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis LQ dan analisis *shift share* dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sektor basis (unggulan) adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor informasi dan komunikasi. Namun sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang serta sektor informasi dan komunikasi tidak mendapatkan prioritas program di RPJPD dan RPJMD. Padahal kedua sektor ini merupakan sektor yang mampu bersaing dengan sektor yang sama di daerah lain. Jadi, dukungan program pemerintah pada sektor tersebut sangat diperlukan terutama dalam bidang anggaran karena kedua sektor ini mempunyai potensi sangat besar untuk dikembangkan lebih lanjut.

Peran pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor unggulan sebagai penggerak perekonomian daerah sangat dibutuhkan, terutama dalam mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya. Pengetahuan tentang potensi perekonomian melalui sektor unggulan yang mampu bersaing dengan sektor yang sama di daerah lain penting untuk diidentifikasi, karena dengan mengetahuinya pemerintah daerah dapat merencanakan dan memutuskan kebijakan di daerah agar lebih tepat

asaran dalam mengalokasikan anggarannya ke sektor unggulan dan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah yang nantinya berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kerinci.

Sampai tahun 2019 sektor pertanian menjadi potensi andalan utama yang memiliki daya saing daerah yang harus dikembangkan oleh pemerintah daerah untuk memacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci dengan menggunakan rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan kontribusi PDRB Kabupaten Kerinci. Berdasarkan dokumen RPJPD dan RPJMDpun, prioritas program pemerintah Kabupaten Kerinci adalah mengembangkan sektor pertanian, ditambah dengan sektor industri pengolahan dan sektor pariwisata. Dari ketiga sektor tersebut yang cukup mencerminkan pengembangan potensi ekonomi unggulan berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) adalah pengembangan di sektor pertanian dan sektor pariwisata. Jika pemerintah fokus pada pengembangan semua sektor unggulan maka, kemungkinan besar pemerintah dapat meningkatkan daya saing daerahnya. Sumihardjo (2008) menjelaskan bahwa daya saing daerah berkaitan erat dengan kemampuan ekonomi daerah dalam hal ini terkait dengan pemanfaatan

potensi daerah untuk menghasilkan dan memasarkan produk atau jasa yang dibutuhkan oleh pasar secara berkesinambungan.

Pada dasarnya pemerintah Kabupaten Kerinci sudah berusaha meningkatkan kualitas daya saingnya, namun berdasarkan penelitian dan analisa penulis, pemerintah belum sepenuhnya memanfaatkan dan mengoptimalkan sektor-sektor unggulan untuk menguatkan daya saingnya. Misalnya sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang serta sektor informasi dan komunikasi. Padahal jika dilihat kedua sektor ini jika diinvestasikan pada tahun ini, maka akan bermanfaat bagi pemerintah di tahun-tahun mendatang, karena sektor tersebut juga masuk dalam kriteria sektor unggulan, dan mempunyai tingkat daya saing. Apabila sektor-sektor unggulan lainnya diprioritaskan maka tidak menutup kemungkinan tingkat kemakmuran juga akan semakin meningkat. Jika masyarakat makmur, maka dapat dikatakan pembangunan daerahnya berhasil, yang pada akhirnya akan memperkuat posisi daya saing daerahnya.

Memprioritaskan potensi unggulan bukan berarti mengabaikan potensi sektor ekonomi lain. Sektor yang tidak potensial sekalipun tetap perlu dikembangkan dan diperhati-

kan, karena pembangunan di satu sektor akan mempengaruhi pembangunan disektor lain. Oleh karena itu, pemerintah sebagai *stake holders* harus mampu merencanakan pembangunan yang dapat mensinergikan semua sektor, dengan memprioritaskan sektor unggulan seperti sektor pertanian, sektor pengadaaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang serta sektor informasi dan komunikasi, agar dapat memberikan keuntungan maksimal dimasa yang akan datang, dan tetap memperhatikan sektor lain yang kurang unggul, namun cukup potensial untuk dikembangkan,

IV. KESIMPULAN

Sektor yang paling potensial dikembangkan adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang serta sektor informasi dan komunikasi. Namun, dari hasil identifikasi upaya pemerintah Kabupaten Kerinci dalam mendukung pengembangan sektor unggulan dilihat dari RPJPD maupun RPJMD cenderung memprioritaskan pada sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa lainnya termasuk sektor pariwisata. Sehingga, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemerintah belum secara

maksimal mengolah dan mengembangkan potensi unggulan yang dimiliki.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran terkait pengembangan potensi ekonomi lokal untuk menguatkan daya saing daerah di Kabupaten Kerinci, yaitu pemerintah Kabupaten Kerinci sebaiknya mengembangkan sektor unggulan dan berdaya saing yang lainnya seperti sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang serta sektor informasi dan komunikasi. Pemerintah juga sebaiknya melakukan koordinasi antara rencana investasi pemerintah dan rencana yang akan dilakukan oleh sektor swasta, Serta mengoptimalkan kerjasama antar daerah disekitarnya. Selain itu, pemerintah sebaiknya gencar melakukan upaya pemasaran potensi ekonomi unggulan untuk menarik investor. Yang paling penting adalah mengalokasikan anggaran ke sektor unggulan yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekono-

mian daerah dan nantinya akan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kerinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci 2020. *Kabupaten Kerinci Dalam Angka 2020*. BPS: Kabupaten Kerinci.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2020. *Provinsi Jambi Dalam Angka 2020*. BPS: Jambi.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional dan Perkotaan*. Rajawali Press : Jakarta.
- Sumihardjo, Tumar. 2008 *Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis potensi Daerah*. Bandung, Fokus Media.
- Suparmoko, M.2002 *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*.(Ed. Rev) Jakarta: Bumi Aksara.